



**PEMETAAN RESIKO DAN REKOMENDASI
TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS PENYAKIT
COVID-19 DI KOTA JAKARTA SELATAN
PROVINSI DKI JAKARTA
TAHUN 2026**

SUKU DINAS KESEHATAN KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, dan pertama kali terdeteksi di Wuhan, Tiongkok pada akhir 2019. Sejak diumumkannya kasus pertama COVID-19 di Indonesia pada awal Maret 2020, Provinsi DKI Jakarta menjadi wilayah dengan jumlah kasus tertinggi secara nasional. Hal ini disebabkan oleh tingginya mobilitas penduduk, kepadatan populasi, serta peran Jakarta sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, dan perhubungan nasional.

Sebagai daerah dengan aktivitas sosial dan ekonomi yang sangat dinamis, DKI Jakarta menghadapi tantangan besar dalam pengendalian COVID-19. Selama puncak pandemi, Jakarta menjadi episentrum penyebaran dengan ribuan kasus harian dan tingkat keterisian rumah sakit yang tinggi. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menerapkan berbagai kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), serta percepatan vaksinasi massal untuk mengurangi laju penularan.

Meski kasus COVID-19 di Jakarta mengalami penurunan signifikan pada tahun 2023 hingga 2025, potensi lonjakan kasus tetap ada, terutama akibat munculnya subvarian baru dan penurunan imunitas masyarakat. Oleh karena itu, penting dilakukan evaluasi dan pemantauan berbasis data untuk mengetahui tingkat risiko penyebaran COVID-19 di tiap wilayah. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah **pemetaan risiko** berdasarkan indikator epidemiologis, karakteristik wilayah, dan perilaku masyarakat.

Pemetaan risiko COVID-19 di DKI Jakarta tidak hanya membantu pemerintah dalam pengambilan keputusan, tetapi juga menjadi dasar perencanaan program kesehatan masyarakat yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika pandemi. Laporan ini disusun untuk memberikan gambaran situasi COVID-19 di DKI Jakarta serta menganalisis upaya penanggulangan dan potensi risikonya sebagai bagian dari strategi pengendalian jangka menengah dan panjang.

Pada tanggal 4 Agustus 2023, Indonesia telah menetapkan berakhirnya status pandemi COVID-19 di Indonesia melalui Peraturan Presiden No. 48 tahun 2023 tentang Pengakhiran Penanganan Pandemi COVID-19. Total kasus COVID-19 di Indonesia sampai dengan minggu epidemiologi ke-53 tahun 2025 sebanyak 643 kasus konfirmasi dan 0 kematian yang tersebar di 8 kab/kota di 34 provinsi. Kasus konfirmasi Covid-19 di Kota Administrasi Jakarta Selatan Tahun 2025 mencapai 62 kasus konfirmasi dan 0 kematian, kasus tertinggi masih berada di Kecamatan Pasar Minggu yaitu 16 kasus konfirmasi dan wilayah dengan kasus terendah berada di Kecamatan Setiabudi dan Kebayoran Baru sebanyak 1 kasus konfirmasi.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Jakarta Selatan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Untuk meminimalkan risiko ancaman kenaikan kasus Covid-19 dan kerentanan serta meningkatkan kapasitas Kota Administrasi Jakarta Selatan dalam penanggulangan dan pencegahan Covid-19.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Jakarta Selatan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	TINGGI	60.00%	95.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Kota Jakarta Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Risiko Penularan Setempat, alasan karena masih tingginya kasus suspek dan masih adanya kasus konfirmasi, peningkatan peringatan dini pneumonia dan ILI yang muncul pada SKDR.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	SEDANG	20.00%	40.96
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	33.33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Jakarta Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	8.98
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	92.86
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	89.60
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	98.25
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	48.83
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Jakarta Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan karena pada Tahun 2023 Covid19 sudah dinyatakan menjadi endemi, sehingga sudah tidak ada anggaran kewaspadaan dan penanggulangan khusus untuk Covid-19.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Jakarta Selatan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	DKI Jakarta
Kota	Kota Jakarta Selatan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	17.99
ANCAMAN	57.60
KAPASITAS	71.86

RISIKO	32.97
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kota Jakarta Selatan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kota Jakarta Selatan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 57.60 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.99 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 71.86 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 32.97 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan bila terjadi kenaikan tren kasus Covid-19	Ka seksi P2P	Juni – Desember 2026	
2					
3					

Jakarta, 26 Juni 2026

Kepala Suku Dinas Kesehatan
Kota Administrasi Jakarta Selatan



dr. Debi Intan Suri, MPH
NIP 197812102008012025

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

Tidak ada subkategori pada kategori kerentanan yang dapat ditindaklanjuti.

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2			
3			

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Pembuat kebijakan kurang memprioritaskan penyakit Covid19	Anggaran diusulkan satu tahun sebelum kegiatan		Adanya efisiensi anggaran	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1.	
2.	
3.	
4.	

5. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan bila terjadi kenaikan tren kasus Covid-19	Ka seksi P2P	Juni – Desember 2026	
2					

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr Fitria Ramdhitabudhi	Ka Seksi P2P	Suku Dinas Kesehatan Kota Adm. Jakarta Selatan
2	Evy Rosita JN SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Suku Dinas Kesehatan Kota Adm. Jakarta Selatan
3	Faqiha SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Suku Dinas Kesehatan Kota Adm. Jakarta Selatan